

Diskusi Publik *Artificial Intelligence* (AI): Mengotimalkan AI untuk Perkuliahan bagi Dosen dan Mahasiswa

Sella Mawarni¹, Citra Rosalyn Anwar², Merrisa Monoarfa³, Hartoto⁴, Hamsar Hasfat⁵

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

⁵Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: sella.mawarni@unm.ac.id¹

Abstrak. Mitra pada kegiatan diskusi publik ini adalah Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2023 dan 2021. Diskusi Publik *Artificial Intelligence* (AI): Mengotimalkan AI untuk Perkuliahan bagi Dosen dan Mahasiswa dilaksanakan berdasarkan permasalahan: (1) kurangnya tingkat pemahaman dosen & mahasiswa tentang konsep dan manfaat AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi; (2) tingginya kasus plagiasi yang bersumber dari pemanfaatan AI yang kurang tepat; (3) terbatasnya upaya dari pihak-pihak terkait untuk menyediakan pelatihan dan pembelajaran tentang penggunaan teknologi AI yang tepat dan bijak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *talkshow*, diskusi, dan curah pendapat. AI merupakan sebuah teknologi yang seharusnya diposisikan sebagai *complement* (pelengkap) bukan *replacement* (pengganti). Bagi dosen, AI dapat menjadi alat pendukung produktifitas sebagai fasilitator pembelajaran. Mahasiswa sebagai generasi muda perlu menyikapi hadirnya AI sebagai alat penunjang tugas belajar yang harapannya dapat digunakan secara bijak. Kegiatan diskusi publik ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pemanfaatan teknologi AI untuk mendukung perkuliahan bagi dosen dan mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkup pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), Kecerdasan Buatan, Diskusi Publik, Mahasiswa, Dosen.

PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan, atau AI (*Artificial Intelligence*), adalah teknologi yang dirancang untuk memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia. Teknologi ini memungkinkan komputer untuk belajar dari pengalaman, mengenali pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat dan efisien. Penggunaan AI dalam dunia pendidikan telah berlangsung di berbagai negara selama beberapa tahun terakhir dan terus berkembang pesat. Implementasi AI mencakup penggunaan teknologi seperti pembelajaran mesin (*machine learning*), *chatbot*, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), dan lainnya. Teknologi ini membuka peluang baru dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta meningkatkan kualitas pendidikan. *AI in education has significantly improved administration, instruction, and learning by enhancing efficiency, fostering student retention, and enhancing curriculum personalization* (Chen, L., Chen, P., & Lin, Z., 2020). AI memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, terutama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. AI mampu memberikan pembelajaran yang personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan bantuan AI, pendidik dapat menyediakan pembelajaran yang lebih terarah dan disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa.

Penggunaan AI dalam pembelajaran khususnya pada level perguruan tinggi memunculkan kekhawatiran bahwa penggunaan AI bisa mengurangi peran penting tenaga pendidik dalam proses

pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan interaksi sosial dan emosional yang diperlukan dalam pendidikan, yang ditambah lagi dengan isu-isu plagiaris yang seringkali muncul akibat penggunaan AI yang kurang bijak.

AI juga dinilai memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di perguruan tinggi, misalnya mendukung ITS (intelligence tutoring system), personalisasi pembelajaran, hingga mendukung pelaksanaan pembelajaran online/e-learning (Shi, J., & Xuwei, Z. (2023); Diwaker, C., Sharma, A., & Tomar, P. (2021). Perkembangan AI menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, maka dari itu dibutuhkan sebuah pemahaman dan rambu-rambu atau regulasi yang menjadi 'panduan' bagi pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan literasi dosen dan mahasiswa tentang AI, maka diadakanlah kegiatan diskusi publik tentang "Kuliah kok Pakai AI (*Artificial Intelligence*), Emang Boleh?". Melalui kegiatan diskusi publik tentang mengotimalkan AI untuk perkuliahan bagi dosen dan mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang manfaat dan potensi teknologi AI, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang penggunaannya dalam perkuliahan. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran dosen serta mahasiswa tentang teknologi AI, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini secara umum terdiri atas 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan analisis kebutuhan dan penyusunan materi diskusi. Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan presentasi materi terkait "Kuliah kok Pakai AI (*Artificial Intelligence*), Emang Boleh?", kemudian diskusi publik dipandu oleh moderator. Setelah penyampaian materi dan diskusi publik (talkshow), diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dan refleksi melalui pengisian angket evaluasi oleh peserta. Adapun penjelasan tahapan kegiatan diskusi publik yang dilaksanakan yakni:

Tahap Perencanaan

1. Melakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis tujuan kegiatan, sasaran peserta dan perumusan materi diskusi yang disusun dalam term of reference (TOR).
2. Penentuan waktu dan tempat kegiatan.
3. Pembuatan media publikasi (leaflet) dan link pendaftaran peserta.
4. Penyusunan bahan/materi diskusi publik (talkshow) yang berjudul Teknologi Artificial Intelligence (AI): Ancaman atau Anugerah?

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di pelataran Menara Pinisi Universitas Negeri Makassar dalam kegiatan Edfair Teknologi Pendidikan 2024. Kegiatan diskusi publik (*talkshow*) Kuliah kok Pakai AI (*Artificial Intelligence*), Emang Boleh? dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dengan susunan acara: (1) pembukaan oleh MC Edfair Teknologi Pendidikan dan moderator; (2) penyampaian materi diskusi (presentasi) oleh dua narasumber yang berasal dari dosen Teknologi Pendidikan dan Pengembang Teknologi Pembelajaran; (3) diskusi atau tanya jawab terkait topik materi; (4) penyampaian kesimpulan dan penutup.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket yang berisi item-item pertanyaan berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan yakni: (1) kepuasan peserta; (2) peningkatan pengetahuan; (3) efektivitas presentasi; (4) kualitas pembicara; dan (5) kualitas materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Talkshow Kuliah kok Pakai AI (Artificial Intelligence), *Emang Boleh?*

Diskusi publik Kuliah kok Pakai AI (Artificial Intelligence), Emang Boleh? Dihadiri oleh mahasiswa dan dosen dari berbagai program studi di fakultas ilmu pendidikan, psikologi dan program PPG Pra Jabatan Universitas Negeri Makassar. Kegiatan diskusi publik ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 bertempat di pelataran Menara Pinisi Universitas Negeri Makassar. Kegiatan *talkshow* ini merupakan bagian dari kegiatan Edufair Explore (Experienced Learning for the Future) yang dilaksanakan pada tanggal 27 – 29 Mei 2024. Kegiatan *talkshow* disiarkan secara *live* di Youtube TPFIPUNM. Panitia kegiatan terdiri dari pihak dosen, mahasiswa, dan tim laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Narasumber diskusi publik terdiri dari 2 orang narasumber yang merupakan dosen prodi Teknologi Pendidikan dan pengembang teknologi pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Makassar. Materi *talkshow* mencakup: (1) berkenalan dengan AI; (2) manfaat penggunaan AI dalam perkuliahan; (3) boleh/tidak pakai AI, jika...; dan (4) tips memadukan AI dalam perkuliahan.

Materi *talkshow* dimulai dengan penjelasan mengenai konsep AI serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta sangat antusias mendengarkan materi tersebut serta banyak yang memperoleh pemahaman baru tentang AI. Selain itu, dalam *talkshow* juga dibahas perkembangan generasi terbaru AI yang tentunya membawa peluang dan tantangan yang perlu diperhatikan. Narasumber juga menjelaskan berbagai *platform* berbasis AI terkini yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk mendukung pengembangan diri serta membantu penyelesaian tugas kuliah. Pemaparan materi dilengkapi dengan contoh kasus nyata yang seringkali terjadi dikalangan mahasiswa yakni penggunaan ChatGPT untuk mengerjakan tugas esai. Selain membawa tantangan, AI ternyata mampu memberikan dampak positif terhadap perkuliahan, misalnya: (1) memfasilitasi pembelajaran adaptif yang mampu memberikan saran materi tambahan sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa; (2) mendukung personalisasi pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan dan preferensi mahasiswa; (3) meningkatkan pengalaman belajar melalui beraneka sumber belajar yang dapat diakses oleh mahasiswa; serta (4) memfasilitasi evaluasi dan pemberian *feedback* otomatis.

Poin penting yang menjadi catatan dalam diskusi publik ini yakni seharusnya AI diposisikan sebagai *complement not replacement*, artinya AI digunakan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan manusia, bukan untuk menggantikan peran manusia sepenuhnya. AI dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami materi dengan cara yang lebih efisien, *brainstorming* ide-ide yang inspiratif, hingga menjadi tutor untuk belajar mandiri. AI dapat digunakan dosen untuk menyusun asesmen yang lebih berdiferensiasi, *brainstorming* materi hingga membantu mendesain aktivitas perkuliahan yang lebih relevan. Sebaliknya, AI tidak diperbolehkan jika AI digunakan untuk menggantikan peran atau tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia. Pada beberapa kasus, AI disalah gunakan untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan esai, membuat proposal kegiatan, hingga menyusun skripsi tanpa melakukan validasi ulang bahkan

langsung saja *copy-paste*. Pada sisi dosen, AI juga terkadang disalah gunakan untuk membuat karya ilmiah, membuat bahan ajar yang di-*claim* orisinalitasnya padahal hasil *generate* dari *prompt* yang dimasukkan ke mesin AI.



Gambar 1. Slide presentasi talkshow



Gambar 2. Tayangan live kegiatan di Youtube (<https://youtu.be/M4HBBpYYNyg>)

Peserta *talkshow* mengungkapkan *platform* AI yang paling sering mereka gunakan adalah ChatGPT. Pemateri juga memberikan penjelasan cara memanfaatkan AI (khususnya ChatGPT) untuk mendukung pembelajaran melalui empat langkah yang perlu dilakukan (Stan Skrabut, 2022) yakni: (1) spesifik, yaitu menuliskan pertanyaan dengan jelas dan rinci; (2) pendekatan bertahap, yakni melakukan pencarian secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik; (3) meningkatkan, yaitu menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyempurnakan pekerjaan kita; dan (4) validasi, yaitu selalu memeriksa dan memastikan kebenaran hasil pencarian. Setiap *output* dari AI seharusnya mampu dimanfaatkan secara bijak oleh pengguna. Beberapa permasalahan umum yang seringkali terjadi di dunia akademik yakni tingginya tingkat plagiaris tugas ataupun karya ilmiah, dikarenakan penggunaan AI yang kurang bijak dan beretika. Dosen dan mahasiswa perlu memahami manfaat AI sebagai salah satu alat pendukung produktivitas. Dosen yang menggunakan AI sebagai alat bantu perkuliahan semestinya menunjukkan peningkatan performanya sebagai fasilitator pembelajaran, sementara mahasiswa yang menggunakan AI semestinya meningkatkan inisiatif belajar serta pengembangan dirinya. Slide presentasi kegiatan *talkshow* dapat diakses melalui: <https://s.id/slidetalkshowAI>

Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Pada akhir sesi diskusi publik (*talkshow*) dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Indikator keberhasilan yang digunakan yakni: (1) kepuasan peserta; (2) peningkatan pengetahuan; (3) efektivitas presentasi; (4) kualitas pembicara; dan (5) kualitas materi. Masing-masing item pertanyaan diberikan pilihan skala penilaian dari 1-5 (Sangat Kurang – Sangat Baik).

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan *Talkshow*

No.	Indikator	Item Pertanyaan
1	Kepuasan peserta	- Seberapa puas Anda dengan materi yang disampaikan. - Seberapa puas Anda dengan fasilitas yang tersedia pada <i>talkshow</i> ini.
2	Peningkatan pengetahuan	- Seberapa banyak pengetahuan baru yang Anda dapatkan dari <i>talkshow</i> ini?
3	Efektivitas presentasi	- Seberapa menarik presentasi yang disampaikan oleh pembicara? - Seberapa jelas presentasi yang disampaikan oleh pembicara?
4	Kualitas pembicara	- Seberapa puas Anda dengan pembicara pada <i>talkshow</i> ini.
5	Kualitas materi	- Seberapa informatif presentasi yang disampaikan oleh pembicara? - Seberapa relevan dan berguna materi tersebut bagi Anda?

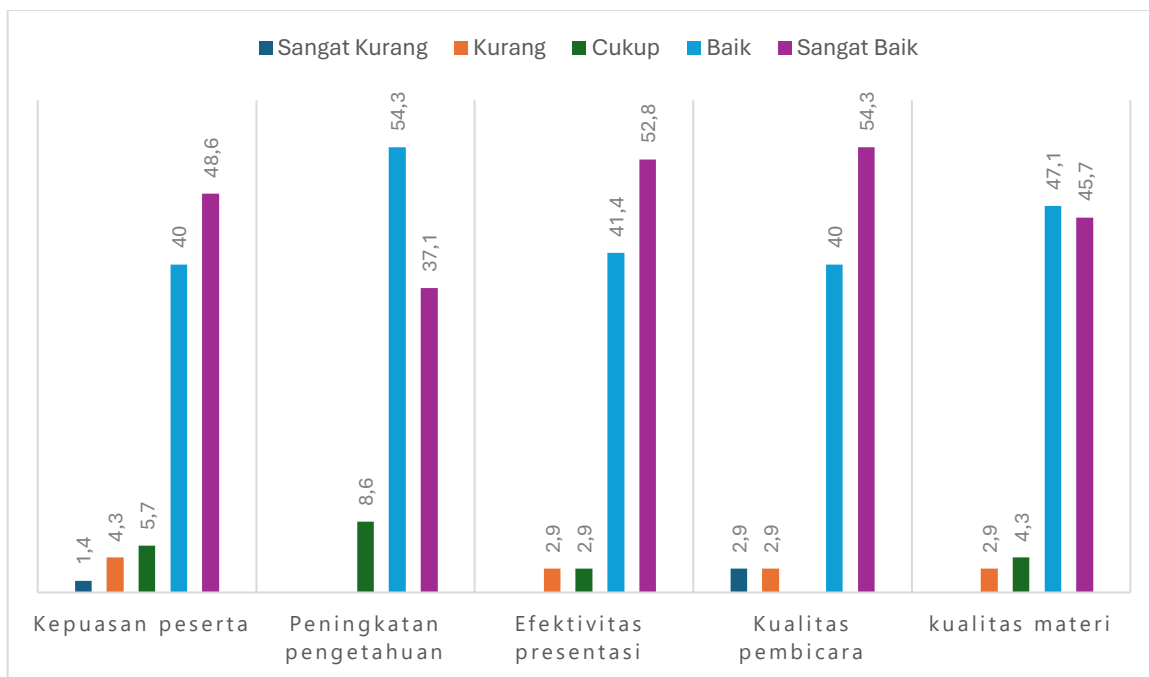


Diagram 1. Hasil Evaluasi Kegiatan *Talkshow*

Berdasarkan indikator kepuasan peserta 48,6% peserta merasa sangat puas dengan materi dan fasilitas yang diberikan pada kegiatan *talkshow*. Berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan 54,3% peserta menyampaikan banyak pengetahuan baru yang diperoleh selama kegiatan *talkshow*. Indikator lainnya menunjukkan, materi dinilai sangat menarik dan jelas (52,8%); peserta merasa sangat puas dengan pembicara (54,3%); serta 45,7% peserta menilai informasi yang disampaikan pada *talkshow* ini sangat informatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan *talkshow* berjalan dengan baik, mampu memberikan pengetahuan baru yang relevan dan berguna, dan mendapatkan tanggapan positif dari mayoritas peserta, namun terdapat beberapa saran yang bisa ditingkatkan, terutama terkait ketepatan waktu dan implementasi praktek langsung. Beberapa peserta *talkshow* juga mengapresiasi penyelenggaraan dan berharap acara serupa diadakan kembali dengan skala yang lebih besar.

KESIMPULAN

Diskusi publik "Kuliah Pakai AI, Emang Boleh?" menghadirkan dua narasumber ahli yang membahas pengenalan AI, manfaat AI dalam perkuliahan, etika penggunaan AI, dan tips memadukan AI dalam proses belajar mengajar. Peserta antusias mengikuti diskusi, memperoleh wawasan baru tentang perkembangan AI terbaru, dan belajar tentang platform AI yang dapat mendukung proses belajar. Narasumber menekankan pentingnya menggunakan AI sebagai pelengkap untuk meningkatkan kemampuan manusia, bukan sebagai pengganti, dan memberikan panduan praktis untuk memanfaatkan AI secara efektif dan etis. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta puas dengan materi, pembicara, dan fasilitas yang disediakan. Sebagian besar peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dan bermanfaat dari *talkshow* ini. Meskipun demikian, ada saran untuk meningkatkan ketepatan waktu dan menambahkan praktek langsung dalam acara selanjutnya. Secara keseluruhan, *talkshow* ini berhasil memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta, yang berharap acara serupa dapat diadakan kembali dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Skrabut, S. (2023). 80 Ways to Use ChatGPT in the Classroom: Using AI to Enhance Teaching and Learning. *ebook*. ISBN 9798985553741.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264-75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.
- Shi, J., & Xuwei, Z. (2023). Integration of AI with Higher Education Innovation: Reforming Future Educational Directions. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. <https://doi.org/10.21275/sr231023183401>.
- Diwaker, C., Sharma, A., & Tomar, P. (2021). Artificial Intelligence in Higher Education and Learning. Impact of AI Technologies on Teaching, Learning, and Research in Higher Education. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4763-2.ch004>.